

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi pada abad ke-21 ini untuk menjadi warga negara yang bermanfaat harus memiliki kemampuan yang mendasar. Kehidupan pada abad ke-21 menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan untuk dapat mempersiapkan generasi muda yang mampu memiliki kemampuan untuk menghadapi persaingan di masa mendatang. Ada beberapa tuntutan kemampuan yang sepatutnya setiap warga negara miliki untuk mencapai tujuan abad ke-21 yang dinamis. Salah satu tuntutan kemampuan tersebut adalah kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pembelajaran di Sekolah Dasar. Sekolah Dasar merupakan tahap awal terbentuknya kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa dapat dikembangkan melalui persoalan pemecahan masalah. Dengan diberikannya suatu masalah, maka diharapkan siswa mampu menganalisis suatu masalah tersebut.

Kemampuan berpikir kritis merupakan proses mencari sebuah kebenaran untuk dipercaya dan dilakukan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, siswa dibekali dengan pembiasaan dalam hal proses berpikirnya, tidak semata-mata hanya menerima informasi yang disampaikan

oleh guru saja, tetapi siswa dapat mencerna apa yang telah disampaikan oleh guru. Maka dari itu, kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan dalam diri siswa, tujuannya agar dapat lebih mudah memahami sebuah konsep, peka terhadap masalah yang dihadapi serta mampu menyelesaikannya. Diharapkan dengan meningkatkan kemampuan berpikirnya siswa dapat memecahkan suatu masalah serta memberikan solusi yang tepat untuk penyelesaiannya. Untuk mewujudkan hal tersebut, kemampuan berpikir kritis dapat diwujudkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran IPS kelas V diketahui bahwa siswa kurang aktif ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Ada beberapa siswa yang malas untuk berpikir sehingga cenderung untuk meniru dan menghafal materi pelajaran. Sehingga pada proses pembelajaran tidak terciptanya suasana pembelajaran yang aktif. Selain hal tersebut, kurangnya penggunaan media juga merupakan salah satu faktor yang dapat membuat siswa kurang memahami materi yang diberikan dapat membuat siswa jenuh dan proses pembelajaran menjadi membosankan.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Model pembelajaran yang digunakan juga harus tepat serta inovatif agar dapat mendorong siswa untuk memecahkan masalah secara mendalam dalam

kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang cocok untuk digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah Model *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Rusman, *Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.¹ Melalui model *Problem Based Learning* dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan siswa dapat berpikir secara kritis untuk memecahkan suatu masalah serta dapat memberikan siswa kebebasan menuangkan ide dan gagasannya dalam menghadapi suatu masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian mengenai kemampuan berpikir kritis dengan model *Problem Based Learning*, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Problem Based Learning Kelas V SD Negeri Teluk Pucung 01 Bekasi”.

¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h. 205

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dan cenderung jenuh dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
2. Siswa malas untuk berpikir sehingga cenderung untuk meniru dan menghafal materi pelajaran.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dibuat maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan pembelajaran IPS pada materi mengenal jenis-jenis usaha di Indonesia. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V SD Negeri Teluk Pucung 01 Bekasi.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi area dan fokus penelitian dan pembatasan fokus penelitian mengenai faktor-faktor kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model *Problem Based Learning* maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V di SD Negeri Teluk Pucung 01 Bekasi?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas V di SD Negeri Teluk Pucung 01 Bekasi?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di Sekolah Dasar mengenai kemampuan berpikir kritis yang dapat diterapkan di pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penerapan model PBL.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif dan agar lebih mengenal model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan

model pembelajaran berbasis masalah serta dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

c. Bagi Sekolah

Sebagai tolak ukur bagi sekolah untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar pembelajaran berjalan secara optimal serta dapat mewujudkan tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi dan wawasan untuk mengadakan penelitian selanjutnya mengenai masalah kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

